

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Dalam memilih penelitian kualitatif ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: (1) metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian; dan (3) metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup>

Penelitian lapangan (*field research*) ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.<sup>3</sup> Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif, yaitu pada hakekatnya mengamati orang dalam

---

<sup>1</sup>Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.5.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9.

<sup>3</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36.

lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>4</sup> Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh ‘an ‘Ashim perspektif *thâriq* Asy-Syatiby dan *tâariq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai

Dengan metode ini peneliti berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Untuk mengefektifkan pengumpulan data tersebut peneliti akan bertindak sebagai *key instrumen* (instrumen utama). Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif. Dalam kapasitas sebagai *key instrumen*, peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana pengumpulan data di lapangan sekaligus juga sebagai penafsir, analisis dan pelapor hasil penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil latar di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di provinsi Kalimantan Selatan yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peneliti tertarik memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai mempunyai mata kuliah khusus tentang ilmu tajwid dan juga melaksanakan program tahfizh Al-Qur’an.

---

<sup>4</sup> Nasution, *metode penelitian Naturlistik kualitatif*, (Bandung:Tarsito, 2003), h. 5

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa fakta-fakta, kata-kata, informasi dan tindakan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini terkait dengan pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh 'an Ashim perspektif *thâriq* As-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai. Sedangkan data sekunder berupa informasi yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang berasal dari kitab-kitab, risalah-risalah, dokumen lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan atau subjek penelitian yang berada di lokasi penelitian yaitu dosen ilmu tajwid dan mahasiswi semester 1V Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai serta informan yang berkompeten dengan penelitian ini.
- b. Dokumen yaitu berupa seluruh catatan, bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian atau berbagai rekaman dan video yang tersimpan dalam perangkat komunikasi yang terdapat disekolah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, selebihnya adalah data

tambahan dari dokumen tertulis. Namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen adalah tindakan yang tidak benar.<sup>5</sup>

Penentuan data dan sumber data ini berdasarkan pertimbangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Semua data dan sumber data yang terlibat akan digali informasinya sehingga akan diperoleh gambaran yang lengkap tentang pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafs ‘an ‘Ashim perspektif *thâriq* Asy-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary pada lembaga yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian mengenai hal-hal yang dapat diamati dan ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung yang digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai

##### 2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada dosen yang mengajar Ilmu Tajwid dan seluruh mahasiswi semester III untuk mengetahui tentang Pembelajaran Ilmu Tajwid *riwâyat* Hafs ‘an Ashim

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 157-159.

perspektif *thâriq* Asy-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur dimana peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh 'an Ashim perspektif *thâriq* As-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat serta merekam apa yang dikemukakan informan.

Wawancara tidak terstruktur yang dimaksud adalah dimana peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawaban berdasarkan pandangan mereka terhadap pemahaman pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh 'an Ashim perspektif *thâriq* As-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, untuk mendapatkan data dan informasi yang valid yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam penelitian ini.

Teknik wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini tidak hanya menggali apa yang sudah dikemas dalam instrumen penelitian, tetapi mencatat, merekam peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar instrumen yang

dirancang, yang selanjutnya dikaji secara mendalam keterkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh ‘an ‘Ashim perspektif *thâriq* Asy-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh tentang data-data sekunder, seperti data-data tentang jumlah siswi, tenaga pengajar, tenaga administrasi dan karyawan, serta keadaan dan sejarah berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data untuk penelitian lapangan (*field research*) adalah analisis data yang berpedoman pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh ‘an Ashim perspektif *thâriq* As-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai. Analisis data yang dilakukan peneliti meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

Tahapan pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan fokus masalah yang diteliti di lapangan, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh 'an 'Ashim perspektif *thâriq* As-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai.

Tahap kedua adalah melakukan data *display* (penyajian data) yaitu menguraikan data hasil temuan di lapangan, yang selanjutnya dilakukan pembahasan dan diinterpretasikan secara logis, kemudian melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh, guna melihat makna data yang sesungguhnya tentang pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh 'an 'Ashim perspektif *thâriq* As-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan secara keseluruhan dlambentuk naratif deskriptif dan tersusun, sehingga akan mudah dipahami.

Tahap ketiga adalah melakukan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi), yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya penarikan kesimpulan terhadap data dan informasi yang telah disajikan terkait dengan fokus penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan, dibuat simpulan yang longgar dan terbuka, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Data yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembacaan dan penelaahan data (menganalisa data). Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya melalui analisis data dapat mendeskripsikan, mengambil kesimpulan dan membuktikan sebuah teori atau hipotesis. Data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan, kemudian secara deskriptif yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data adalah suatu tindakan yang dilakukan peneliti dalam rangka membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan sesungguhnya. Uji kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan pernyataan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan dalam upaya memenuhi informasi yang dikemukakan oleh penulis sehingga mengandung nilai kebenaran.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini berpedoman pada teknik uji kredibilitas data menurut Miles, Huberman dan Sugiono, sebagai berikut :

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan, artinya peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang

pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan ini, fokus peneliti menguji data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh tentang pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh ‘an ‘Ashim perspektif *thâriq* As-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai tersebut telah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Jika setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan, artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak agar peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang pembelajaran ilmu tajwid *riwâyat* Hafsh ‘an ‘Ashim perspektif *thâriq* As-Syatiby dan *thâriq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai.

## 3. Triangulasi

Triangulasi artinya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang dilakukan agar data yang diperoleh valid dan kredibel. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber data dan informasi yakni menanyakan secara berulang kali kebenaran informasi yang diterima dari seorang informan dengan informan lainnya tentang suatu fokus permasalahan yang sama,

triangulasi teknik pengumpulan data yakni mengecek hasil penelitian beberapa pengumpulan data, mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama, dan triangulasi waktu.

Dari beberapa macam triangulasi, peneliti hanya menggunakan jenis triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.